BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang : (a) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa, (b) Pengaruh Ekspositori dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa, (c) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori secara bersama-sama dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa.

A. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu menyediakan kesempatan belajar dan melakukan aktifitas sendiri bagi siswa.[1] Guna menciptakan aktivitas belajar yang baik hendaklah guru mampu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Aktivitas belajar yang baik adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.[2] Jika aktivitas mental dan fisik dapat berjalan dengan baik selama proses pembelajaran maka akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Pembelajaran modern lebih menekankan pada aktivitas sejati dimana siswa belajar sambil bekerja.[3]

Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta dapat mengembangkan keterampilan dalam hidup di masyarakat. Proses pembelajaran yang menggunakan model

[1] O. Hamalik, *Proses BelajarMengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 172.
[2] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2011), 100.
[3] O. Hamalik, *Proses Belajar* ... 171-172.

Inkuiri, terlihat adanya aktivitas siswa baik membaca buku sumber belajar, membaca lembar kerja atau tugas pengamatan yang diberikan guru, melihat dan mengamati media pembelajaran, maupun mengamati siswa lain yang sedang bekerja. Pada proses pembelajaran dengan model *Inkuiri* siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk memahami materi pelajaran terlebih dahulu dengan membaca kembali materi yang telah diterangkan oleh guru, setelah siswa memahami materi siswa disuruh untuk melakukan penelitian dan pengamatan disekitar lingkungan sekolah. Setiap siswa secara aktif memperhatikan media pelajaran yang digunakan selama penyampaian materi pelajaran, membaca buku bacaan sebelum mereka melakukan pengamatan lapangan, mereka aktif selama diskusi yaitu mengamati siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh temannya.

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, ada pengaruh antara variable Penerapan model pembelajaran inkuiri (Xl) secara individual terhaddap variable hasil belajar IPA siswa (Y) di MI se Kecamatan Kepung yang diuji dengan analisis data statistik berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebar dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Pada tabel 4.32 nilai R sebesar 0,231 dengan prosesntase 23,1 %. Sedangkan Sisanya sebesar 66,9% dipengaruhi oleh variable lain di luar variabel model pembelajaran Inkuiri dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitiaan yang dilakukan, diperoleh bahwa hasil korelasi terdapat hubungan yang positif yang Signifikan antara variable model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa. Adanya model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan agar tercipta kemauan siswa untuk memperoleh prestasi yang tinggi khususnya pada mata pelajaran IPA.

Pendidikan yang bermutu itu adalah apabila prosesnya baik yang bisa membuat output juga menjadi baik. Guru termasuk dalam komponen penting guna mengarahkan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dikehendaki. Selain itu yang tak kalah penting adalah metode pembelajaran, salah satunya model pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran IPA, model pembelajaran Inkuiri menjadi penting ketika mengajarkan materi-materi yang memerlukan penjelasan materi yang nyata kedalam hal yang dapat langsung divisualkan oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian di MI se kecamatan Kepung diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sehingga akan mempengaruhi output atau prestasi belajar siswa. Maka hal itu membuktikan bahwa model pembelajaran Inkuiri mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

B. Pengaruh Ekspositori dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa

Materi IPA lebih bersifat eksperimen, karena siswa lebih didorong untuk memahami dan melakukan pengamatan. Bagi siswa di MI yang masih dalam tahap perkembangan operasional konkret, materi tersebut sangat

dibutuhkan siswa. Materi IPA bersifat hafalan sehingga kurang diminati oleh siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Apabila siswa aktif maka hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa hasil belajar dalam ranah kognitif. Alat ukur yang digunakan berupa instrumen tes. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau bisa disebut *posttest*. Instrumen tes yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan. Hasil penelitian membuktikan model pembelajaran ekspositori, efektif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis data dengan bantuan program SPSS 22. Hasil analisis menunjukkan hasil belajar sebesar 18,7 %, Hal tersebut membuktikan keberhasilan sebuah pembelajaran yang efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto guna menciptakan pembelajaran yang efektif maka perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya: (1) guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis, (2) proses pembelajaran harus berkualitas tinggi yang ditujukan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik media, metode, suara, maupun gerak, (3) waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif, (4) motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi, (5) hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi

kesulitan belajar dapat segera teratasi.[4]

Mengacu pada aspek pembelajaran efektif tersebut, pembelajaran yang menggunakan model *ekspositori* sudah memenuhi kriteria pembelajaran yang efektif. Pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah mempersiapkan pembelajaran yang sistematis dan berkualitas. Hal ini ditunjukkan dari penggunaan media yang digunakan oleh guru saat penyampaian materi pelajaran, serta guru juga menggunakan model yang mengaktifkan siswa. Model *ekspositori* membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Siswa disuruh untuk membaca dan memahami materi kembali sebelum memulai proses belajar. Setelah siswa selesai membaca, siswa diberi pertanyaan. Pada pemberian pertanyaan. Pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hubungan interaktif antara guru dan siswa, apabila siswa tidak bisa menjawab guru bisa melempar pertanyaan tersebut kepada siswa lain dan apabila siswa tidak bisa menjawab guru membantu siswa untuk menjawab.

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, ada pengaruh antara variable Ekspositori (X2) secara individual terhadap variable hasil belajar IPA siswa (Y) di MI se Kecamatan Kepung yang diuji dengan uji dengan analisis data statistik berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebar dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV. Pada tabel 4.33 nilai R sebesar 0,187 dengan prosesntase 18,7 %. Sedangkan Sisanya sebesar 81,3 % dipengaruhi oleh variable lain di luar variabel model pembelajaran Inkuiri dalam penelitian ini.

---

[4] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 54-55.

Berdasarkan hasil penelitiaan yang dilakukan, diperoleh bahwa hasil korelasi terdapat hubungan yang positif yang signitikan antara variable ekspositori terhadap hasil belajar IPA siswa. Mengetahui tingkat hasil belajar masing-masing anak diharapkan dapat meningkatkan prestasi agar tercipta kemauan siswa untuk memperoleh hasil yang tinggi khususnya pada mata pelajaran IPA.

Pendidikan yang bermutu itu adalah apabila prosesnya baik yang bisa membuat output juga menjadi baik. Guru termasuk dalam komponen penting guna mengarahkan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dikehendaki. Selain guru dan metode pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan adalah hasil belajar anak juga sangat penting untuk diketahui oleh guru, supaya nantinya penyampaian materi akan lebih maksimal dapat diserap oleh masing-masing anak.

Berdasarkan hasil penelitian di MI se kecamatan Kepung diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sehingga akan mempengaruhi output atau prestasi belajar siswa. Maka hal itu membuktikan bahwa ekspositori mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori secara bersama-sama dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis komparasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dan *Ekspositori* dalam pembelajaran IPA pada siswa

kelas V di MI se Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Peneliti melakukan uji prasyarat instrumen dan uji prasyarat analisis data sebelum melakukan penelitian. Uji prasyarat instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, daya beda soal, dan tingkat kesukaran soal. Peneliti melakukan uji coba instrumen di kelas uji coba, yaitu pada siswa kelas V di MI se Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Setelah uji coba dilaksanakan, didapatlah instrumen penelitian yang telah memenuhi syarat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA siswa. Variabel hasil belajar diukur dengan menggunakan soal tes (*posttest*) yang berjumlah 20 soal dengan empat pilihan jawaban. Instrumen soal yang telah melalui tahap uji prasyarat analisis, sehingga tidak diragukan lagi penggunaannya dalam penelitian. Hasil belajar merupakan hasil dari perubahan perilaku.[5]

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif yang diukur menggunakan instrumen berupa tes (*posttest*) pada akhir pembelajaran. Tes berupa soal berbentuk pilihan ganda sejumlah 20 butir soal yang terdiri dari 5 soal dengan kategori mudah, 10 soal dengan kategori sedang, dan 5 soal dengan kategori sulit. Soal tersebut berfungsi untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Hasil *posttest* pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar setiap variabel.

Dalam proses pembelajaran siswa aktif dalam berdiskusi bersama anggota kelompoknya sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru. Pembelajaran yang menerapkan model

[5] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 48.

pembelajaran *Inkuiri* dan *Ekspositori* menuntut siswa untuk melakukan penelitian/ pengamatan sehingga dapat membuat soal dan menjawab pertanyaan. Hal ini merupakan salah satu cara mereka dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Jika mereka telah memahami materi pelajaran diharapkan hasil belajar akan menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dengan hasil yang didapatkan setelah menerapkan model pelajaran *Inkuiri* dan *Ekspositori* hasil belajar lebih baik. Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Anova* pada program SPSS 22 menghasilkan kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA antara pembelajaran yang menggunakan model *Inkuiri* dan *Ekspositori.*

Pembelajaran yang menggunkan model *Inkuiri* dan *Ekspositori* mendorong siswa untuk benar-benar memahami materi pelajaran. Hal ini dikarenakan sebelum memulai pelajaran siswa dianjurkan untuk membaca ulang materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga dalam pelaksanaan diskusi yang menggunakan media lingkungan siswa dapat menjawab pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa lebih siap selama proses pembelajaran dan mereka juga dapat menyampaikan jawaban menurut pendapat mereka. Sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna dan dapat tersimpan lama dalam memori anak, sehingga pengetahuan tersebut tersimpan pada memori anak dalam kurun waktu yang cukup lama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Morgan (1986) dalam Rifa'I dan Anni yang menyatakan belajar merupakan perubahan yang relatif

permanen yang terjadi karena praktik atau pengalaman.[6] Jika siswa mengalami sendiri proses mengkontruksikan pengetahuannya maka siswa akan menyimpan pengetahuan tersebut dalam kurun waktu yang lama.

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, ada pengaruh antara variable Penerapan model Pembelajaran Inkuiri (XI) dan Ekspositori (X2) secara bersama-sama terhadap variable hasil belajar IPA siswa (Y) di MI se Kecamatan Kepung yang diuji dengan uji analisis data statistik berdasarkan data-data hasil angket dan nilai-nilai siswa yang sudah disebar dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Pada tabel 4.34 nilai R sebesar 0,363 dengan prosesntase 36,3 %. Sedangkan Sisanya sebesar 63,7 % dipengaruhi oleh variable lain di luar variabel model pembelajaran Inkuiri dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitiaan yang dilakukan, diperoleh bahwa hasil korelasi terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variable model Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori terhadap prestasi belajar IPA siswa. Adanya model Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tercipta kemauan siswa untuk memperoleh prestasi yang tinggi khususnya pada mata pelajaran IPA.

Baik model Pembelajaran Inkuiri maupun Ekspositori secara individu maupun bersama-sama dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar IPA siswa di MI se kecamatan Kepung. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima kebenarannya.

---

[6] Rifa'i, A. dan C. T. Anni, *Psikologi Pendidikan,* (Semarang: UNNES Press, 2012), 66.